

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini, dengan metode penelitian peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variable yakni Rotasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:206) metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan pegawai mengenai rotasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung.

Sedangkan, metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:55) metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rotasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai secara parsial dan/atau simultan di Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung.

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian ialah variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variable penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep

variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala yang terdapat didalam masing-masing variabel penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variable *independent* yang terdiri dari Rotasi Kerja dan Lingkungan Kerja dan variable *dependent* yaitu kinerja pegawai. menurut Sugiyono (2019) variable penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu variable bebas (*Independent variable*) dan variable terikat (*Dependent variable*). Berikut akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variable tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependent (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Rotasi Kerja (X_1)

Menurut Veithzal (2018:109), Rotasi kerja merupakan suatu mutasi personal yang dilakukan secara horizontal tanpa menimbulkan perubahan dalam hal gaji ataupun pangkat/golongan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk menghindari terjadinya kejenuhan.

b. Variabel Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut Nitisemito (2019:108), *The work environment is everything around an employee and can influence the task of carrying out such duties as air conditioning, lighting, and other things* yang artinya Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar seorang Pegawai dan dapat mempengaruhi tugas dalam menjalankan tugas seperti pengkondisian udara, penerangan, dan lain-lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Y).

- a. Menurut John Miner (2017:70), *Employee performance is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him* yang artinya kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam

pembuatan kuisioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Rotasi Kerja (X₁) Rotasi kerja merupakan suatu mutasi personal yang dilakukan secara horizontal tanpa menimbulkan perubahan dalam hal gaji ataupun pangkat/golongan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta untuk menghindari terjadinya kejenuhan.	1. Pengalaman	a. Lama waktu atau masa kerja	Tingkat waktu/masa kerja	Ordinal	1
		b. Penguasaan pekerjaan dan peralatan	Tingkat penguasaan pekerjaan dan peralatan kerja	Ordinal	2
	2. Pengetahuan	a. Pemahaman terhadap cakupan tugas	Tingkat pemahaman terhadap cakupan tugas	Ordinal	3
		b. Pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan tugas	Tingkat pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan tugas	Ordinal	4
Veithzal (2018:109)	3. Kebutuhan	a. Kekosongan Jabatan	Tingkat kekosongan jabatan dalam perusahaan	Ordinal	5
		b. Keterampilan Kerja	Tingkat keterampilan kerja	Ordinal	6
	4. Prestasi Kerja	a. Kualitas dan kuantitas kerja pegawai	Tingkat kualitas dan kuantitas kerja pegawai	Ordinal	7
		b. Inisiatif	Tingkat inisiatif	Ordinal	8
	5. Tanggung Jawab	a. Pelaksanaan tugas	Tingkat melaksanakan tugas dari perusahaan	Ordinal	9
		b. Pencapaian hasil	Tingkat pencapaian hasil pekerjaan	Ordinal	10

<p>Lingkungan Kerja (X₂)</p> <p><i>The work environment is everything around an employee and can influence the task of carrying out such duties as air conditioning, lighting, and other things yang artinya Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar seorang Pegawai dan dapat mempengaruhi tugas dalam menjalankan tugas seperti pengkondisian udara, penerangan, dan lain-lain.</i></p> <p>Nitisemito dalam Faida (2019:108)</p>	1. Suasana Kerja	a. Suasana Kerja yang memuaskan	Tingkat suasana kerja yang memuaskan	Ordinal	11
		b. Suasana Kerja yang mendukung	Tingkat suasana kerja yang mendukung	Ordinal	12
	2. Hubungan dengan rekan kerja	a. Hubungan yang harmonis	Tingkat hubungan yang harmonis	Ordinal	13
		b. Tidak ada intrik timbal balik	Tingkat tidak ada intrik timbal balik	Ordinal	14
	3. Fasilitas	a. Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja di tempat kerja	Ordinal	15
		b. Peralatan modern	Tingkat peralatan modern di tempat kerja	Ordinal	16
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p><i>Employee performance is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him yang artinya kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung</i></p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	17
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	18
		c. Kehandalan	Tingkat kehandalan mengerjakan tugas	Ordinal	19
	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	Ordinal	20
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja dalam mengerjakan tugas	Ordinal	21
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja dalam	Ordinal	22

jawab yang diberikan kepadanya John Miner (2017:70)			mengerjakan tugas		
	3. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dalam bekerja	Ordinal	23
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam lingkungan pekerjaan	Ordinal	24
	4. Tanggung Jawab	a. Mengambil Keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	25
		b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana	Tingkat tanggung jawab saat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat menyelesaikan tugas secara mandiri	Ordinal	27
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa perintah	Ordinal	28

Sumber: Berbagai jurnal dan data yang ada diolah kembali oleh peneliti (2023)

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan menentukan objek atau subyek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:85). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi di dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung yang berjumlah 97 orang. Peneliti menentukan populasi dengan mengambil seluruh pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung karena populasi disana kurang dari 100 dan sudah ditentukannya masa kerja pegawai oleh pemerintah tanpa memandang status pegawai ASN (PNS dan PPPK/P3K) ataupun Non ASN (Honorar). Berikut dibawah ini data pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Status Pegawai	Jumlah
1	ASN (Aparatur Sipil Negara)	47
2	Non ASN (Aparatur Sipil Negara)	50
	Jumlah	97

Sumber: DISKOMINFO Kabupaten Bandung

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun perhitungan sampel menurut Rahmi (2017:6), menjelaskan bahwa “apabila

subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi yang ada”.

Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *non probability* sampling yakni sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:139) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden maka peneliti mengambil semua populasi yang ada kecuali kepala dinas yaitu 96 orang pegawai. Berikut merupakan status pegawai dan sampel yang akan diambil pada Tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel pegawai DISKOMINFO Kabupaten Bandung

No.	Status Pegawai	Jumlah	Sampel
1	ASN (Aparatur Sipil Negara)	47	46
2	Non ASN (Aparatur Sipil Negara)	50	50
Jumlah		97	96

Sumber: DISKOMINFO Kabupaten Bandung

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling dapat diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability*. Teknik *non probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:82).

Teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono,2019). Sampel jenuh juga sering di artikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak merubah keterwakilan populasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung sebanyak 96 Pegawai.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2019) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dilakukannya penelitian lapangan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan disana dan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2017:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dilakukannya pengamatan agar peneliti memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan secara langsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pegawai maupun pihak Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2019:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pegawai dikarenakan agar

peneliti mengetahui informasi secara nyata yang diberikan dari pegawainya langsung.

c. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan indikator Rotasi Kerja, indikator Lingkungan Kerja dan Indikator Kinerja Pegawai. Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner disini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket disertai dengan alternative jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti juga menggunakan data sekunder selain data primer, dikarenakan data sekunder mendukung data primer dan cenderung lebih singkat dan hemat waktu karena sudah tersedia oleh pihak lain. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan persandian (DISKOMINFO) Kabupaten Bandung.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti *e-books* dan buku-buku pendukung.

c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji *instrument* yaitu uji validitas dan uji reabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:361). Dalam penelitian ini alat ukur yang

digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2019:168) instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji realibilitas suatu instrument penelitian.

Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat realibilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pernyataan

σt^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila

koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2019:206–207) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variable dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen

dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat tidak setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependent dan independent diatas dalam operasional variabel ini, semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut.

Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0$$

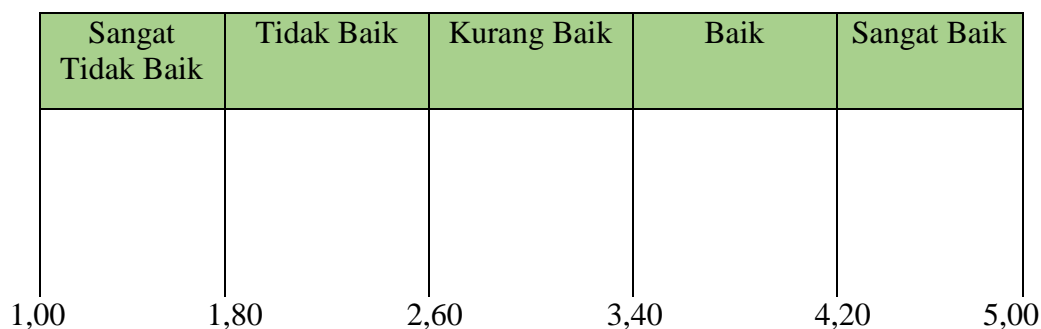
Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui tafsiran nilai rata-rata tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rotasi kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya:

3.6.2.1. Method of Successive (*MSI*)

Analisis *Method Of Successive Interval* (*MSI*) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of*

Successive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variable dependen (kinerja pegawai). Bila variabel independen (rotasi kerja dan lingkungan kerja) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variable dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh rotasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

α	=	Bilangan konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	=	Koefisien regresi variabel independen
X1	=	Variabel Rotasi Kerja
X2	=	Variabel Lingkungan Kerja
ϵ	=	Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain rotasi kerja dan lingkungan kerja

3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Rotasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Pegawai. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Rumus yang dikemukakan adalah:

$$R^2 = \frac{JK (Regresi)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK (regresi) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negative.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 dan Y .

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai Koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X_1 , X_2 , dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (r^2) adalah apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (standardized regressi coefficients)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung yang beralamat di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bandung Jl. Raya Soreang Km. 17. Peneliti melakukan penelitian di mulai 23 Mei 2023 s/d 23 November 2023.